

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an berasal dari bahasa arab "*Qara'a*" yang berarti mengumpulkan dan menghimpun, "*Qira'ah*" berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur'an asalnya sama dengan *qira'ah* yaitu akar kata dari *qara'a*, *qira'atan wa qur'an*. Allah menjelaskan dalam surat al-Qiyamah ayat 17-18 berikut:

﴿١٨﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ ﴿١٧﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

*Artinya: (17) Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya (18) apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.*¹

Qur'anah disini berarti *Qira'ah* (bacaan atau cara membaca).

Secara khusus, al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Maka jadilah ia sebagai sebuah identitas.²

¹ QS. al-Qiyaamah (75) : 17-18.

² Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), 16-17.

Al-Qur'an merupakan kumpulan kalam-kalam Allah Swt yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui suatu metode khusus. Penggunaan istilah al-Qur'an identik dengan identitas agama Islam. Penggunaan nama al-Qur'an terhadap sekumpulan wahyu memang sangat terkenal. Ketika disebutkan nama al-Qur'an, maka yang terlintas dibenak adalah sebuah kumpulan kertas yang berisikan tulisan arab, yang di baca oleh umat Islam dan dianggap sebagai sesuatu yang suci.³

2. Fungsi al-Qur'an

Fungsi al-Qur'an sebagai berikut:

1) *Maw'izah*

Ibnu Manzur, mendefinisikan *Al-Maw'izah* itu kepada peringatan yang diberikan kepada manusia untuk melunakkan hatinya, yang disertai dengan ganjaran dan ancaman.

Al-Qur'an menyebut dirinya sebagai *Al-Maw'izah* (Q.S Yunus: 57). Hal ini berarti bahwa ia sebagai pemberi nasihat dan peringatan kepada manusia. Nasihat al-Qur'an itu disertai dengan janji-janji, baik ancaman berupa nerakan bagi orang yang melanggar nasihat tersebut maupun ganjaran berupa surga bagi orang yang menurutinya. Nasihat dan peringatan itu dapat melunakkan dan meluluhkan hati, sehingga jiwa diharapkan tertarik kepada kebenaran yang disampaikannya.⁴

³ Tim Raden, *Al-Qur'an Kita* (Kediri: Lirboyo Press, 2011), 28.

⁴ Kadar M Yusuf, *Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2012), 180.

Dalam rangka menjalankan fungsi *Maw'izah* tersebut maka dalam al-Qur'an banyak ditemukan berita-berita yang menggembirakan atau menyenangkan hati, yang membuat orang tertarik kepada kebenaran. Demikian pula berita yang sangat memilukan hati, yang membuat orang membenci kejahatan dan kemaksiatan. Akan tetapi, tidaklah semua orang dapat menangkap *Maw'izah*-nya. Orang yang dapat menangkap *Maw'izah*-nya itu hanyalah orang-orang yang benar-benar hatinya mencari dan merindukan kebenaran berangkat dari ketulusan hati dan kepercayaan yang penuh terhadapnya. Sebaliknya, mempelajari al-Qur'an yang didasarkan atas keraguan bahkan ketidakpercayaan terhadapnya tidak akan dapat melunakkan hati dan jiwa. Al-Qur'an itu sendiri menggambarkan bahwa tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang-orang bertaqwa. Ketika orang meragukan kebenarannya, hatinya tertutup disebabkan oleh keraguan tersebut sehingga tidak mendapat apa-apa darinya.⁵

2) *Syifa'* (Obat)

Al-Qur'an menyebut dirinya dalam al-Qur'an sebagai obat pada surat Yunus ayat 57, Al-Isra' ayat 82, Fushilat ayat 44. Al-Qur'an merupakan obat bagi manusia. Artinya, al-Qur'an dapat mengobati penyakit yang timbul di tengah-tengah komunitas, baik penyakit individual maupun penyakit masyarakat. Tentu saja, hal itu

⁵ Ibid.,179.

jika manusia mau berobat sesuai petunjuk al-Qur'an. Penyakit-penyakit seperti stress, kegaduhan, dan pikiran kacau dapat diobati oleh al-Qur'an. Demikian pula dengan penyakit-penyakit masyarakat, seperti sikap hedonisme, fitnah, kecanduan narkoba, korupsi dan krisis moral lainnya.

Untuk mengobati penyakit-penyakit itu tidak hanya sekedar membaca, memajang, dan melantunkan keindahan ungkapannya. Akan tetapi, ia perlu dipahami, diamalkan dan dijadikan pedoman dalam setiap langkah dan program kehidupan yang dibuat, baik oleh pribadi maupun pemerintah atau organisasi.⁶

3) *Hudan* (Petunjuk)

Al-Qur'an sebagai *Hudan* atau hidayah berarti bahwa al-Qur'an adalah menjelaskan dan memberitahu manusia tentang jalan yang dapat menyampaikan kepada tujuan hidup, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Atau dengan kata lain, al-Qur'an bagaikan rambu-rambu dan isyarat yang mengarahkan manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia ini. Jika manusia mengikuti rambu-rambu dan arahan yang diberikannya maka manusia akan selamat sampai tujuan. Demikian pula sebaliknya.⁷

4) *Rahmat*

Al-Qur'an sebagai rahmat mempunyai tiga arti. *Pertama*, ajaran yang terkandung didalamnya mengandung unsur kasih

⁶ Ibid., 181.

⁷ Kadar M Yusuf, *Studi.*, 182.

sayang. Ia berfungsi menyebarkan kasih sayang kepada seluruh makhluk. Tidak ada ketentuan ajaran al-Qur'an yang tidak mengandung kasih sayang. *Kedua*, ajaran-ajaran tersebut bermaksud menanamkan perasaan lembut dan kasih terhadap orang lain, bahkan alam sekitar. Perintah dan larangan serta ketentuan lainnya yang terdapat dalam al-Qur'an bermaksud membimbing manusia agar berada dalam kehidupan yang harmonis, saling mencintai, saling asih dan saling menghargai. *Ketiga*, kitab suci ini merupakan perwujudan rahmat Allah bagi manusia. Allah memberikan rahmat kepada manusia melalui al-Qur'an. Allah tidak rela manusia hidup dalam kehinaan yang bertentangan dengan prinsip kemanusiaan. Sarana dan prasarana yang ada pada manusia, seperti akal, indra, dan hati tidak memadai untuk mengenali kebenaran dan menyelamatkan dari kehinaan itu. Maka Allah menurunkan al-Qur'an untuk dijadikan pedoman agar dapat hidup layak dan harmonis.

5) *Furqan* (Pembeda)

Al-Qur'an sebagai pembeda antara yang benar dengan yang salah, antara yang hak dengan yang batil, antara kesesatan dengan petunjuk, dan antara jalan yang menuju keselamatan dengan jalan yang menuju kesengsaraan.⁸

⁸ Kadar M Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, 184.

B. Kajian Tentang Pembelajaran Membaca Dan Menulis Al-Qur'an

1. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu baik yang kasbi (*Acquired Knowledge*) maupun yang laduni (abadi, *perennial*) tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu melakukan Qiro'at "bacaan" dalam artinya yang luas. Didalam al-Qur'an terkandung suatu perintah, larangan, hukuman serta imbalan baik guna mengatur kehidupan manusia. Langkah awal dalam memahami al-Qur'an tidak lepas dari kemampuan dasar yang harus dikuasainya yaitu kemampuan membaca al-Qur'an. Untuk dapat memahami dan menghayati Al-Qur'an, maka dibutuhkan suatu kemampuan membaca al-Qur'an. Kemampuan membaca dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a) Kemampuan Mengenal Atau Mengungkapkan Kembali

Merupakan pemahaman literal, yaitu kemampuan yang terkait yang terpusat pada ide-ide atau informasi-informasi yang secara eksplisit dinyatakan dalam teks. Sedangkan kemampuan mengenal, seseorang dituntut untuk mampu menunjukkan mengidentifikasi ide-ide atau informasi-informasi yang dinyatakan secara eksplisit pada teks. Kemampuan mengungkapkan kembali, menuntut seorang untuk mampu menghasilkan ide-ide atau informasi-informasi berdasarkan ingatannya.

b) Kemampuan Menyimpulkan

Yaitu kemampuan yang menyatakan ide atau informasi yang tidak dinyatakan secara eksplisit dalam teks, berdasarkan pengetahuan personal, pengalaman dan intuisi seseorang.

c) Kemampuan Mengevaluasi

Yaitu meliputi pendapat dalam respon stimulus. Adapun yang termasuk dalam kemampuan ini adalah kemampuan memberikan pertimbangan atau keputusan terhadap materi.

d) Kemampuan Mengekspresikan

Adalah kemampuan yang pusat aktivitasnya terletak pada perasaan. Jadi seseorang dalam mengekspresikan sesuatu teks dipengaruhi oleh perasaan. Kemampuan ini menuntut seseorang agar peka terhadap emosional dan estetika serta memiliki reaksi terhadap unsur psikologi dan artistik.⁹

2. Metode Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam belajar membaca al-Qur'an terdapat metode yang variatif, karena belajar membaca al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenal huruf-huruf arab beserta syakal yang menyertainya. Metode-metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama, tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya. Diantaranya:

⁹ Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik Di Smp Negeri 2 Tenggara)", *Jurnal Intelegensia*, Vol 1, No 1, April 2016.

1) Metode Baghdadiyah

Secara diklatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. Tiga puluh Huruf Hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak di dengar) karena bunyinya bersajak dan berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.¹⁰

2) Metode Iqro'

Metode Iqro' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kota Gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Mushallah) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah Munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai sebagai program utama perjuangannya.¹¹

¹⁰ Agung Kurniawan, *Efektifitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sma Fatahilah Ciledug Tangerang* (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 22.

¹¹ Agung Kurniawan, *Efektifitas Metode.*, 22.

3) Metode Qiro'ati

Metode baca al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kyai Dachlan yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca al-Qur'an yang ada belum memadai. Kyai Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku pelajaran membaca al-Qur'an untuk TK al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati. Dalam perkembangannya, sasaran metode Qira'ati kian diperluas. Kini ada Qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.¹²

4) Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan Dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, Al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam At-Tarbiyah Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca al-Qur'an. Muhadjir lantas

¹² Ibid ., 22.

membukukan metodenya pada 1978, dengan judul “*Cara Cepat Mempelajari Bacaan Al-Qur’an Al-Barqy*”. Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal Pemberantasan Buta Baca Tulis al-Qur’an dan Membaca Huruf Latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura dan Malaysia. Metode ini disebut “ANTI LUPA” karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf atau suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan “ANTI LUPA” itu sendiri adalah hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI (sekarang KEMENAG RI).

Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja, mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan, yaitu anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak atau siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca al-Qur’an menjadi semakin singkat.¹³

5) Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh tim terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa dan kawan-kawan.

¹³ Mundir Thohir, *Ihya’ Al-Qur’an Al-Karim (Metode Memahami Al-Qur’an Perkata)* (t.tp.:Azhar Risalah, 2014), 12-13.

Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain:

- a. Mutu pendidikan, kualitas santri lulusan TK atau TP Al-Qur'an belum sesuai dengan target
- b. Metode pembelajaran, metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sehingga proses belajar tidak efektif
- c. Pendanaan, tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran. Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri *Drop-Out* sebelum khatam al-Qur'an
- d. Kelas TQA pasca TPA, TQA belum bisa terlaksana

Prinsip-prinsip pembelajaran tilawati adalah sebagai berikut:

- a. Disampaikan dengan praktis
- b. Menggunakan lagu *Roost*
- c. Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.¹⁴

6) Metode Iqro' Dewasa Dan Metode Iqro' Terpadu

Kedua metode ini disusun oleh Drs. Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan. Iqro' Terpadu merupakan penyempurnaan dari Iqro' Dewasa. Kelebihan Iqro' terpadu dibandingkan Iqro' Dewasa

¹⁴ Mundir Thohir, *Ihya' Al-Qur'an Al-Karim.*, 12-14.

antara lain bahwa Iqro' Dewasa dengan pola 20 kali pertemuan sedangkan Iqro' terpadu hanya 10 kali pertemuan dan dilengkapi dengan latihan membaca dan menulis. Kedua metode ini diperuntukkan bagi orang dewasa. Prinsip-prinsip pengajarannya seperti yang dikembangkan pada TK-TP al-Qur'an.

7) Metode Iqro' Klasikal

Metode ini dikembangkan oleh Tim Tadarrus AMM Yogyakarta sebagai pemampatan dari buku Iqro' 6 Jilid. Iqro' Klasikal diperuntukkan bagi siswa SD atau MI, yang diajarkan secara klasikal dan mengacu pada kurikulum sekolah formal.¹⁵

8) Metode Dirosa (Dirosah Orang Dewasa)

Dirosa merupakan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca al-Qur'an. Paduan baca al-Qur'an pada Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan ini khusus bagi orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan. Buku panduan ini lahir dari sebuah perjalanan pengajaran al-Qur'an di kalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh pencetus dan penulis buku ini.

Telah terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran al-Qur'an di kalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti-ganti metode. Dan akhirnya ditemukanlah salah satu format yang sementara dianggap paling ideal, paling baik

¹⁵ Ibid., 14.

dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca al-Qur'an dengan pengenalan dasar-dasar ke Islam.

Buku panduan belajar al-Qur'an-nya disusun tahun 2006. Sedangkan buku-buku penunjangnya juga yang dipakai pada santri TK-TP al-Qur'an. Panduan Dirosa sudah mulai berkembang di daerah-daerah, baik Sulawesi, Kalimantan maupun beberapa daerah kepulauan Maluku yang dibawa oleh para Da'i. Secara garis besar metode pengajarannya adalah Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjukkan tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Teknik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca al-Qur'an lebih cepat.¹⁶

9) PQOD (Pendidikan Qur'an Orang Dewasa)

Dikembangkan oleh bagian dakwah LM DPP WI, yang hingga saat ini belum diekspos keluar. Diajarkan di kalangan anggota Majelis Taklim dan satu paket dengan kursus Tartil al-Qur'an.

Selain sebagai mana dipaparkan di atas, sebenarnya masih banyak lagi metode yang digunakan dalam interaksi al-Qur'an pada TPA/TPQ, semisal; Jet Tempur (metode yang diterapkan pada Pon.

¹⁶ Mundir Thohir, *Ihya' Al-Qur'an Al-Karim.*, 15-16.

Pes. Lirboyo Kediri), kemudian Yanbu'a (metode yang diterapkan pada Pon. Pes. Tahfidzul Yanbu'a Al-Qur'an Kudus).¹⁷

C. Kajian Tentang Metode Yanbu'a

1) Pengertian Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf. Adapun materinya dari buku Yanbu'a yang terdiri dari 5 jilid khusus belajar membaca, sedangkan 2 jilid berisi materi ghorib dan tajwid.¹⁸

2) Sejarah Munculnya Metode Yanbu'a

Timbulnya Yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.

Mestinya dari pengasuh pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon

¹⁷ Mundir Thohir, *Ihya' Al-Qur'an Al-Karim.*, 16.

¹⁸ Heni Kurniawati, *Efektivitas Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Tamrinus Shibiyan Karamgrandu Pecangaan Jepara* (Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2008), 14.

pertolongan Allah tersusun kitab Yanbu'a yang meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an.¹⁹

Penyusun buku (Metode Yanbu'a) diprakarsai oleh tiga tokohpengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an putra KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm) yang bernama : KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH.Ulil Albab Arwani dan KH. M. Manshur Maskan (Alm) dan tokoh lain diantaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus) beliau adalah Mutakhorrijin pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an yang tergabung dalam majlis "Nuzulis Sakinah Kudus".²⁰

Pengambilan nama "Yanbu'a" yang berarti "sumber", mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang artinya Sumber al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar al-Qur'an Al-Muqri' simbah KH. M. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro. Kata Yanbu'a diambil dari Firman Allah dalam surat al-Isra' ayat 90 berikut ini:

وَقَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ بِكَ حَتَّىٰ تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْبُوعًا ۖ

*Artinya: "Dan mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu hingga kamu memancarkan mata air dan bumi untuk Kami."*²¹

¹⁹ Ibid.,

²⁰ Heni Kurniawati, *Efektivitas Metode Yanbu'a.*, 14.

²¹ QS. Al israa (17) : 90.

Awal penyusunan buku Metode Yanbu'a pada tanggal 22 November 2002 bertepatan 17 Ramadhan 1423 H selama 2 tahun yaitu proses penyusunan, penulisan, pencetakan dan penerbitan awal 2004 atas perintah pengasuh (KH. M. Ulil Albab) buku metode Yanbu'a dijadikan 8 jilid atau buku bertahab dalam penerbitannya. Pertama, buku jilid I pada 10 Januari 2004/17 Syawal 1424 H, jilid II, III 22 Maret 2004/Shafar 1424 H, jilid IV-VI 2 Mei 2004/ 12 Rabiul Awal 1425 H, disusul buku bimbingan mengajar Yanbu'a 13 Juni 2004/25 Rabiul Akhir 1425 H, dan buku Pra-TK 31 Oktober 2004/17 Ramadhan 1425. Di tahun 2007 baru diterbitkan buku Yanbu' mengenai materi hafalan surat-surat pendek dan do'a-do'a.²²

3) Tujuan Penyusunan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan berupa materi yang tersusun sistematis sebagai pengantar dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode Yanbu'a memiliki 2 tujuan yaitu tujuan secara umum dan secara khusus.

Tujuan secara umum Metode Yanbu'a antara lain:

- 1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- 2) Nasyrul ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu al-Qur'an.
- 3) Memasyarakatkan al-Qur'an dengan Rosm Ustmaniy.

²² Heni Kurniawati, *Efektivitas Metode Yanbu'a.*, 15.

- 4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dari segi bacaan.
- 5) Mengajak selalu mendarus al-Qur'an dan musyafahah al-Qur'an sampai khatam.

Tujuan yaitu sasaran yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Tujuan Metode Yanbu'a secara khusus antara lain:

a) Dapat membaca al-Qur'an dengan tartil yang meliputi :

1. Makhraj sebaik mungkin
2. Mampu membaca al-Qur'an dengan bacaan yang bertajwid
3. Mengenal bacaan ghorib dan bacaan yang musykilat
4. Hafal (paham) ilmu tajwid praktis

b) Mengerti bacaan shalat dan gerakannya

c) Hafal surat-surat pendek

d) Hafal do'a-do'a

e) Mampu menulis Arab dengan baik dan benar.²³

4) Kelebihan Metode Yanbu'a

Di antara kelebihan Yanbu'a adalah:

- a) Tulisan disesuaikan dengan Rosm Utsmaniy
- b) Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari al-Qur'an
- c) Tanda-tanda baca dan waqof diarahkan kepada tanda-tanda yang sekarang digunakan di dalam al-Qur'an yang diterbitkan di negara-

²³ Heni Kurniawati, *Efektivitas Metode Yanbu'a.*, 16.

negara Islam dan Timur Tengah. Yaitu tanda-tanda yang dirumuskan oleh ulama' salaf

d) Ada tambahan tanda-tanda baca yang untuk memudahkan.²⁴

5) Standarisasi Bimbingan Mengajar Yanbu'a

Adapun standarisasi bimbingan cara mengajarkan metode Yanbu'a pada setiap jilid yaitu sebagai berikut:

a. Bimbingan Mengajar Yanbu'a Pemula

1. Cara pengajaran Yanbu'a pemula adalah seperti pengajaran Yanbu'a juz 1, hanya para guru supaya lebih sabar dan suasana dalam kelas supaya dibuat yang menyenangkan kepada anak-anak. Ciptakanlah situasi belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar.
2. Sebaiknya pengajarannya dengan memakai alat bantu atau peraga, yaitu peraga besar untuk guru dan peraga kecil untuk anak.
3. Kenalkan dengan membaca yang baik dan benar kepada anak-anak huruf **أ** dengan menunjukkan peraga yang bertuliskan **أ** kemudian anak disuruh menirukan bersama-sama lalu satu persatu. Setelah itu anak-anak disuruh mencari huruf **أ** dari peraga kecil.
4. Lakukanlah pengenalan huruf **ب** seperti diatas.

²⁴Singgih Kusardono, Zukhaira, "Pengembangan Karakter Masyarakat (Development Of Chracter Community) Melalui Penuntasan Buta Aksara Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a", *Abdimas*, Vol 18, No 2, Desember 2004.

5. Selanjutnya anak disuruh menjawab bersama huruf yang ditunjukkan oleh guru.
 6. Apabila anak sudah faham semua, kemudian disuruh membuka kitabnya, dibaca bersama-sama.
 7. Hari berikutnya, anak disuruh membaca kitab satu persatu, yang belum maju disuruh menulis atau menebali tulisan yang ada dikotak II semampunya.²⁵
- b. Bimbingan Mengajar Yanbu'a Juz 1
1. Guru hendaknya dalam mengajar harus ikhlas karena Allah dan hendaknya niat yang baik.
 2. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.
 3. Guru dianjurkan membaca hadlroh (lihat hal: 45) kemudian menuntun membaca fatihah dan do'a dengan baik satu persatu ayat yang diikuti murid setiap hari, sampai murid bisa membaca sendiri dengan baik.
 4. Guru memberikan contoh bacaan pada pokok pelajaran (yang bergaris bawah) dengan baik dan benar kemudian diikuti murid secara klasikal berulang kali. Setelah itu murid membaca bersama-sama sampai akhir halaman.

²⁵Muhammad Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Qur'an Yanbu'a Pemula* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2009), 4.

Guru mengelilingi murid atau murid yang maju dan menyuruhnya membaca satu demi satu untuk mentashchich bacaan murid.

Bila murid salah membaca, cukup diberi peringatan dengan isyarat ketukan atau suara atau lainnya. Jangan langsung dibetulkan, kecuali kalau sudah tidak bisa.

Guru jangan menaikkan bila bacaan murid belum benar.

5. Kotak I : Pelajaran pokok. Keterangannya ditandai dengan ●
- Kotak II : Pelajaran tambahan, ini ikut dibaca murid dengan menyebutkan nama-nama huruf : alif, ba dst. Atau angka satu, dua dst. Keterangannya ditandai dengan ▲
- Kotak III : Pelajaran menulis, yang bergaris double. Untuk ditulis. Keterangannya ditandai dengan ◆.²⁶

c. Bimbingan Mengajar Yanbu'a Juz 2

1. Guru hendaknya dalam mengajar harus ikhlas karena Allah dan dengan niat yang baik.
2. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.
3. Guru dianjurkan membaca hadlroh (lihat juz 1 hal 45) kemudian murid disuruh membaca fatihah dan do'a bersama-sama.
4. Guru menerangkan dengan singkat pokok pelajaran (yang bergaris bawah) kemudian memberikan contoh bacaannya

²⁶ Muhammad Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Qur'an Yanbu'a Juz 1* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2009), 4.

dengan baik, benar dan fasih kemudian diikuti murid secara klasikal berulang kali. Setelah itu murid membaca sampai akhir halaman secara klasikal.

Guru mengelilingi murid atau murid yang maju dan menyuruh membaca satu persatu untuk mentaschich bacaan murid. Murid harus bisa membaca sendiri dan guru dilarang menuntun.

Bila murid salah membaca, cukup diberi peringatan dengan isyarat ketukan, suara atau lainnya. Jangan langsung dibetulkan kecuali kalau sudah tidak bisa.

Guru jangan menaikkan bila bacaan murid belum benar atau banyak salah.

6. Kotak I : Pelajaran pokok. Keterangannya ditandai dengan ●
- Kotak II : Pelajaran tambahan, ini ikut dibaca murid dengan menyebutkan nama-nama charokat (syakal)/angka : satu, dua dst. Keterangannya ditandai dengan ▲
- Kotak III : Pelajaran menulis, yaitu bergaris dobel. Untuk ditulis murid. Keterangannya ditandai dengan ◆
- Murid disuruh menebali churuf dan kemudian menyalin dibuku tulis 5-10 kali ketika guru mentaschih bacaan murid, supaya bisa tenang. Tidak boleh ditulis dirumah atau dituliskan. Ditulis semampunya.²⁷

²⁷ Muhammad Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Qur'an Yanbu'a Juz 2* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2009), 4.

d. Bimbingan Mengajar Yanbu'a Juz 3

1. Guru hendaknya niat baik dan ikhlas karena Allah.
2. Salam sebelum kalam sesudah murid tenang.
3. Murid disuruh membaca Fatichah dan do'a.

Dianjurkan sebelum murid membaca Fatichah, guru membaca hadlroh dulu (hal 45) agar mendapat barokah ahli Qur'an.

4. Mengajar juz 3 hampir sama dengan mengajar juz sebelumnya :

Sebaiknya satu kelas paling banyak 20 murid.

Terangkan pokok pelajaran dan berikan contoh kemudian murid disuruh membaca sampai akhir halaman secara bersama, setelah itu murid disimak satu persatu atau dengan mudarosah.

Guru jangan menuntun bacaan murid, guru hanya menyimak dan menegur bila ada yang salah.

Usahakan setiap murid bisa membaca dengan lancar dan benar.

Jangan dinaikkan ke halaman berikutnya sebelum murid lancar dan benar.

5. Halaman (1-13) pengenalan tanwin. Perhatikanlah bacaan tanwin jangan sampai miring (tidak pas).
6. Halaman (14-27). Pengenalan sukun serta menepatkan makhroj setiap huruf terutama huruf yang serupa haris bisa beda (17, 19 21) juga pengenalan Qolqolah (23-24) dan hams pada Ta dan Kaf (20-21).

7. Halaman (28-33). Pengenalan tasydid dan ghunnah pada Mim dan Nun Tasydid (30).
 8. Halaman (34-44). Pengenalan hamzah washol dan Lam Ta'rif.
 9. Kotak I : Pelajaran pokok (keterangan ditandai ●)
 Kotak II : Pelajaran tambahan (keterangan ditandai ▲)
 Kotak III : Pelajaran menulis (keterangan ditandai ◆)
 Kotak IV : Untuk keterangan.²⁸
- e. Bimbingan Mengajar Yanbu'a Juz 4
1. Guru hendaknya niat baik dan ikhlas karena Allah.
 2. Salam sebelum kalam sesudah murid tenang.
 3. Murid disuruh membaca fatichah dan Do'a.
 Dianjurkan sebelum murid membaca fatichah, guru membaca hadlroh dulu (hal 46) agar mendapat barokahnya Ahli Qur'an.
 4. Mengajar juz 4 hampir sama dengan mengajarkan juz sebelumnya :
 Sebaiknya satu kelas paling banyak 20 murid.
 Terangkan pokok pelajaran dan berikan contoh kemudian muris disuruh membaca sampai akhir halaman secara bersama setelah itu murid di simak satu persatu atau dengan mudarosah.
 Guru jangan menuntun bacaan murid, guru hanya menyimak dan menegur bila ada yang salah.
 Usahakan setiap murid bisa membaca dengan lancar dan benar.

²⁸ Muhammad Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Qur'an Yanbu'a Juz 3* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2009), 4.

Jangan dinaikkan ke halaman berikutnya sebelum murid lancar dan benar.

Terangkan dengan singkat yang bisa memudahkan anak nama-nama bacaan, kalau dipandang memberatkan tidak usah dikenalkan.

5. Halaman (1-4) cara membaca lafadh Allah.

Guru bacaannya harus benar, karena akan dtiru oleh siswanya.

6. Halaman (5-14) mengenalkan bacaan Mim Sukun.

Mim Sukun tidak dengung kecuali bertemu dengan Mim dan Ba.

7. Halaman (15-23) pengenalan bacaan panjang 5 dan 6 charokat, yang penting kenalkan tanda panjang (~).

8. Halaman 24 pengenalan huruf yang tidak terbaca.

9. Halaman (25-45) pengenalan bacaan Nun Sukun atau Tanwin, Nun sukun dan Tanwin selalu dibaca dengung kecuali bertemu huruf 8 (ء ؤ ح خ ع غ ل ر).

10. Kotak I : Pelajaran pokok (keterangan ditandai ●)

Kotak II : Pelajaran tambahan (keterangan ditandai ▲)

Kotak III : Pelajaran menulis (keterangan ditandai ◆)

Kotak IV : Untuk keterangan.²⁹

f. Bimbingan Mengajar Yanbu'a Juz 5

1. Cara pengajaran juz 5, anjuran dan ketentuannya hampir sama dengan jilid sebelumnya.

²⁹ Muhammad Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Qur'an Yanbu'a Juz 4* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2010), 4.

2. Hal 1-17 pengenalan cara membaca waqof.
Dikotak bawah setiap ada pokok pelajaran sudah diterangkan cara baca waqofnya.
3. Hal 18-21 pengenalan tanda waqof yang banyak dipakai di negara Arab dan dunia Islam masa kini.
4. Hal 22-25 pengenalan huruf sukun yang dibaca idghom atau yang dibaca idhar.
5. Hal 26-28 pengenalan Waw dan Ya mad serta Nun dan Mim yang dibaca dengung atau idghom tidak disukun.
Kenalkan setiap huruf yang tidak berharokat = disukun.
6. Hal 29-30 pengenalan huruf tafkhim غ ط ظ ق خ harus dibaca tafkhim dengan memoncongkan bibir.
7. Hal 31-32 cara membaca huruf Ro Tafkhim atau Tarqiq.
8. Hal 33-34 cara membaca waqof huruf Lin.
9. Hal 35-37 cara membaca waqof huruf Tasydid.
10. Hal 38 cara penulisan Tanwin.
11. Hal 39-43 cara membaca waqof lafadh yang sebelum huruf akhir bersupa sukun.
12. Kotak pelajaran tambahan akan menerangkan kalimah-kalimah tertentu yang dibaca idghom atau idhar disamping tanda waqof dan yang lain.
13. Mulai jilid ini anak disuruh membawa Al-Qur'an (dinjurkan Al-Qur'an yang menggunakan rosm utsmaniy) diajari membaca Juz

‘Amma (mulai surat An-Nass sampai surat An-Naba’) secara bersama-sama atau mudarosah setelah itu mulai Juz 1 sampai dengan khotam.

14. Kotak I : Pelajaran pokok (Keterangan ditandai ●)

Kotak II : Pelajaran tambahan (Keterangan ditandai ▲)

Kotak III : Pelajaran menulis (Keterangan ditandai ◆)

Kotak IV : Untuk keterangan.³⁰

g. Bimbingan Mengajar Yanbu’a Juz 6

1. Qoidah dan bacaan yang diterangkan dalam juz 6 ini adalah menurut riwayat Imam Chafsh dari Qiro’at Imam Ashim yang dikenal dengan Qiro’ah Masyhuroh.
2. Semua tulisan menggunakan rosm utsmaniy, maka seharusnya anak memakai Al-Qur’an Rosm Utsmaniy, kalau tidak, banyak kalimah yang tidak sama tulisannya dengan yang ada disini, anak akan jadi bingung.
3. Guru yang mengajar mestinya harus sudah musyafahah (disimakkan) kepada Ahli Qur’an.
4. Ajarkan sekedar satu halaman atau satu pokok pelajaran, disamping itu anak melaksanakan mudarosah atau musyafahah al-Qur’an.
5. Guru memberi keterangan dan mencontohkan pokok pelajaran berulang kali sehingga anak faham.

³⁰ Muhammad Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Qur’an Yanbu’a Juz 5* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an, 2010), 4.

Anak disuruh menirukan bersama-sama dan kemudian disuruh membaca satu persatu atau sebagian besar.

Kemudian anak bersama-sama membaca ayat secara lengkap dan kalimat-kalimah dibawah dua garis.

6. Setiap hari supaya sering diberi pertanyaan-pertanyaan seperti contoh yang ada di halaman 46-47.
 7. Nomor ayat boleh dihafalkan atau tidak. Kalau sekiranya dirasa memberatkan lebih baik tidak dihafalkan.
 8. Apabila ada keraguan dalam praktik membaca ghorib lebih baik ditanyakan kepada ahli Qur'an atau telp atau Hp Yanbu'a.³¹
- h. Bimbingan Mengajar Yanbu'a Juz 7
1. Setelah anak sudah bisa membaca al-Qur'an dengan benar dan lancar, yang berarti sudah bisa mempraktekkan tajwid dan ghorib dengan benar, baru kita ajarkan ilmu tajwid dengan cara sedikit demi sedikit (satu pokok bahasan sampai faham dan hafal).
 2. Setelah mengajarkan ilmu tajwid, diadakan mudarosah atau musyafahah al-Qur'an dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran tajwid, anak ditanya ada bacaan apa dan apa sebabnya.
 3. Pada waktu bagian akhir supaya digunakan untuk tanya jawab ilmu tajwid (yang ada dikotak II) disamping tanya jawab bacaan ghorib yang sudah lalu.

³¹ Muhammad Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Qur'an Yanbu'a Juz 6* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2010), 5.

Bila waktunya cukup dimulai dari halaman awal sampai dengan pelajaran yang sudah diajarkan, atau diacak biar anak tidak lupa.

4. Untuk latihan, guru bisa memberi ayat tertentu (contoh : surat Al-Mu'minin ayat 5-8) anak disuruh mencari Nun sukun atau tanwin atau lainnya menurut pelajaran yang sudah diajarkan. Kemudian disuruh menulis atau menjawab nama bacaan dan sebabnya.
5. Contoh-contoh bacaan dibuat banyak tapi bagi guru boleh menentukan contoh yang harus dihafal anak dua atau berapa.³²

³² Muhammad Ulinuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Qur'an Yanbu'a Juz 7* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2010), 4.